

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)

Kaidir Desman Gulo¹, Fathihani², Vely Randyantini³

^{1, 2, 3}Manajemen, Universitas Dian Nusantara, Indonesia
Surat-e: fathihani@undira.ac.id

ABSTRACT

This article is here to find out the motivation of managers in managing profits, including profitability, leverage and company size. This research is still a hot topic of conversation among researchers, so many studies have been conducted since 2019. This research aims to discuss the influence of profitability, leverage and company size on earnings management in pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. This research uses descriptive statistical analysis using secondary data with descriptive statistical tests. Followed by the classical assumption test using the multiple regression model hypothesis testing method. Several conclusions can be drawn that there is profitability which has a positive effect on earnings management, the leverage variable has a negative effect on earnings management, the company size variable has a negative effect on earnings management. It is recommended that further research increase the number of years tested, so that the research results can be more accurate.

ABSTRAK

Artikel ini hadir untuk mengetahui motivasi manajer dalam mengelola laba, termasuk profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini masih menjadi perbincangan hangat di kalangan peneliti, sehingga banyak penelitian yang dilakukan sejak tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan data sekunder dengan uji statistik deskriptif. Dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dengan menggunakan metode pengujian hipotesis model regresi berganda. Dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa terdapat profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba, variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Disarankan untuk penelitian selanjutnya memperbanyak jumlah tahun yang diuji, agar hasil penelitian dapat lebih akurat.

KEYWORDS:

Profit Management; Profitability; Leverage; Company Size; Pharmaceuticals Company on the Indonesian Stock Exchange.

KATA KUNCI:

Manajemen Laba; Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

How to Cite:

“Gulo, K. D., Fathihani, & Randyantini, V. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(6), 179–190.”

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak- pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dengan mudah dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan [1]. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil pertanggung jawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap penggunaan atas seluruh sumber daya yang ada [2]. Dalam laporan keuangan memiliki salah satu komponen yaitu laporan laba rugi yang merupakan salah satu fokus utama dari pengguna laporan keuangan. Dimana laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu [3]. Oleh karena itu, laporan laba rugi merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sepihak tapi di sisi lain akan dapat merugikan pihak lain seperti para investor maupun kreditor ataupun lainnya.

Adanya manajemen laba, akhirnya akan berdampak pada biasanya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor ataupun pihak internal lain yang bergantung pada informasi yang tertera dalam laporan keuangan. Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu [4]. Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang [1].

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan [5]. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang digunakan oleh penulis adalah *Return On Assets* (ROA), karena ROA paling berkaitan dengan efisiensi manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham yang baik dan mempertahankan investor. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya tanda positif tersebut adalah semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat manajemen laba yang terjadi dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah manajemen laba.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang [6]. Dalam Penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dikarenakan rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka akan semakin tinggi tingkat *leverage* dan semakin rendah tingkat manajemen laba dan memberikan dampak negative terhadap manajemen laba perusahaan. [7] meneliti pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

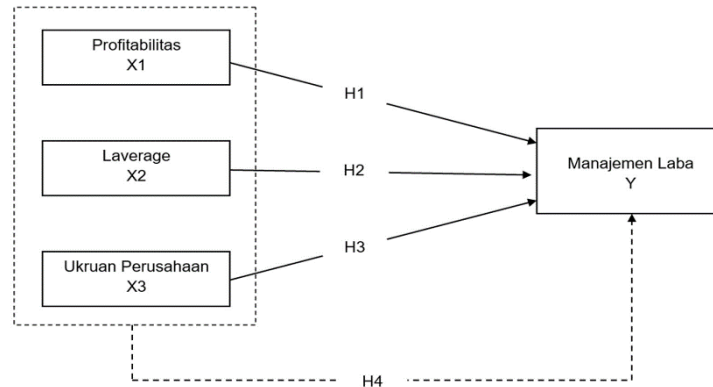
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata- rata penjualan dan total aktiva [8]. Firm size diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural [9]. Semakin besar ukuran perusahaan maka total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pun semakin besar [10]. Pemerintah akan membebaskan berbagai biaya (biaya operasi, biaya administrasi) kepada perusahaan besar. Perusahaan yang besar dengan total aktiva yang besar akan mempunyai kecenderungan menghasilkan laba perusahaan yang besar pula. Perusahaan besar cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba, perusahaan menghindari

fluktuasi atau kenaikan laba secara drastis agar terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah dan masyarakat. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba [11].

Pentingnya profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan ternyata sangat berpengaruh dalam memprediksi sebuah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak pada laporan keuangan yang dihasilkan. Dan hal ini berpengaruh terhadap minat investor dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan juga.

Penelitian yang dilakukan oleh [12] menyatakan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

—————▶ : Secara parcial

- - - - -▶ : Secara simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dari Juni hingga Agustus 2024. Data perusahaan Farmasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang menghubungkan pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023	11
2	Perusahaan Farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah 2019-2023	(0)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai informasi total piutang, aset tetap, total aset, total pendapatan, laba bersih, arus kas operasi, laba setelah bunga dan pajak, dan total hutang yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(0)
Total sample 11 x 5		55

Sumber: Data diolah (2024)

Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sample penelitian:

Table 2 Daftar Perusahaan yang menjadi Sample Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	INAF	Indofarma Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	MERK	Merck Tbk.
6.	PEHA	Phapros Tbk.
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
10.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
11.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Pendeteksian manajemen laba dapat dilakukan dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai ukuran manajemen laba. Model yang digunakan dalam mengukur diskresioner akrual dengan menggunakan Model Jones dimodifikasi. Formulasi Model Jones dimodifikasi sebagai berikut:

Menentukan nilai total akrual (TA) dengan formulasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

A_{it-1} = Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

ΔRev_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t.

α₁, α₂, α₃ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

ε_{it} = *Error term* perusahaan i pada periode t.

Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = Non discretionary accruals perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1.

ΔRev_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t.

α₁, α₂, α₃ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

Akrual non diskresioner (*nondiscretionary accrual*) adalah akrual yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan [2].

Menentukan nilai *discretionary accruals* yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara menghitung total akrual dengan *non discretionary accruals*, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDAC_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1.

NDAC_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

Akrual diskresioner (*discretionary accrual*) adalah akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penurunan umur ekonomis aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi [13].

Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Fahmi (2013) dan peneliti sebelumnya yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to assets ratio menggambarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur *leverage* menurut Anindya & Yuyetta, (2020) dan peneliti sebelumnya yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini sesuai dengan [14] yang digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Pada penelitian ini menggunakan Uji asumsi klasik yang harus terpenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS), setidaknya ada empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas [15]. Kemudian analisis regresi linier berganda serta menguji hipotesis dengan uji t, uji anova dan uji R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	.00	5.75	.2239	.79179
DAR	55	.13	2.06	.4459	.30124
Size	55	23.74	30.94	28.6516	1.35080
Manajemen Laba	55	.00	.34	.0762	.06202
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah (2024)

1. Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 55 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) ROA adalah sebesar 0.00. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 5.75. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA berkisaran diantara 0.00 sampai 5.75 dengan nilai rata-rata (mean) 0.22 dan nilai standar devisi sebesar 0.79. Jika dilihat dari nilai standar devisi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa ROA memiliki data sebaran yang merata.
2. Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 55 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) DAR adalah sebesar 0.13. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 2.06. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DAR berkisaran diantara 0.13 sampai 2.06 dengan nilai rata-rata (mean) 0.45 dan nilai standar devisi sebesar 0.30. Jika dilihat dari nilai standar devisi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa DAR memiliki data sebaran yang merata.
3. Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 55 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) Size adalah sebesar 23.74. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 30.94. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Size berkisaran diantara 23.74 sampai 30.94 dengan nilai rata-rata (mean) 28.65 dan nilai standar devisi sebesar 1.35. Jika dilihat dari nilai standar devisi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa Size memiliki data sebaran yang merata.
4. Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 55 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) Manajemen Laba adalah sebesar 0.00. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 0.34. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Manajemen Laba berkisaran diantara 0.00 sampai 0.34 dengan nilai rata-rata (mean) 0.08 dan nilai standar devisi sebesar 0.06. Jika dilihat dari nilai standar devisi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa Manajemen Laba memiliki data sebaran yang merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12275071
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.080
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. Membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Jadi uji normalitas memiliki dampak signifikan terhadap penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.193	.798		.242	.810
	ROA	-.006	.007	-.113	-.774	.443
	DAR	-.011	.020	-.080	-.537	.593
	Size	-.022	.241	-.014	-.092	.927

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan output spss diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel diatas dari 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Durbin Watson (DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932	.869	.861	.12631	2.526

a. Predictors: (Constant), Size, ROA, DAR

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah (2024)

Dari output spss diatas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2.526 lebih besar dari 4-DU yaitu 2.318, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson diatas dapat disimpulkan bahwa tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk memastikan lebih lanjut ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi lebih lanjut digunakan Uji Run. Uji Run digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hipotesis dari Uji Run adalah sebagai berikut:

Ho: Nilai Sig > 0,05, residual random (acak),

Ha: Nilai Sig < 0,05, residual tidak random

Tabel 7 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01934
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	35
Z	1.772
Asymp. Sig. (2-tailed)	.076
a. Median	

Sumber: Data diolah (2024)

Dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) 0.076 di atas tingkat kepercayaan 5% yaitu sehingga Ho dapat diterima. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (random). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.111	1.279		.869	.389		
	ROA	.025	.012	.114	2.134	.038	.901	1.110
	DAR	-.495	.032	-.857	-15.701	.000	.862	1.160
	Size	-1.038	.386	-.147	-2.688	.010	.858	1.166

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah (2024)

Dari output diatas nilai VIF untuk semua variabel kurang 10 dan nilai tolerance mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.111	1.279		.869	.389		
	ROA	.025	.012	.114	2.134	.038	.901	1.110
	DAR	-.495	.032	-.857	-15.701	.000	.862	1.160
	Size	-1.038	.386	-.147	-2.688	.010	.858	1.166

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah (2024)

Untuk menentukan persamaan regresi berganda dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 1.111 + 0.025 X_1 - 0.495 X_2 - 1.038 X_3 + e$$

Dimana:

$X_1 = \text{ROA}$ $X_2 = \text{DAR}$

$X_3 = \text{Size}$

$Y = \text{Manajemen Laba}$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = 1.111$ menunjukkan bahwa jika nilai X_1 , X_2 dan X_3 tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 1.111.

$b_1 = 0.025$ menyatakan jika X_1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.025 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X_2 dan X_3 .

$b_2 = -0.495$ menyatakan jika X_2 bertambah, maka Y akan mengalami penurunan sebesar -0.495 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X_1 dan X_3 .

$b_3 = -1.038$ menyatakan jika X_3 bertambah, maka Y akan mengalami penurunan sebesar -1.038 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X_1 dan X_2 .

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 10 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.111	1.279		.869	.389		
	ROA	.025	.012	.114	2.134	.038	.901	1.110
	DAR	-.495	.032	-.857	-15.701	.000	.862	1.160
	Size	-1.038	.386	-.147	-2.688	.010	.858	1.166

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah (2024)

Diperoleh nilai ROA (X_1) thitung sebesar 2.134. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $55 - 3 - 1 = 51$, maka diperoleh tTabel 2.008. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $2.134 > 2.008$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.038 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROA terhadap Manajemen

Laba.

Diperoleh nilai variabel DAR (X2) thitung sebesar -15.701. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $55 - 3 - 1 = 51$, maka diperoleh tTabel 2.008. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $-15.701 > -2.008$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara DAR terhadap Manajemen Laba.

Diperoleh nilai variabel Size (X3) thitung sebesar -2.688. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $55 - 3 - 1 = 51$, maka diperoleh tTabel 2.008. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $-2.688 > -2.008$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.010 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Size terhadap Manajemen Laba.

Uji F (Simultan)

Tabel 11 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.399	3	1.800	112.802	.000 b
	Residual	.814	51	.016		
	Total	6.213	54			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Size, ROA, DAR						

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel output spss diperoleh Fhitung sebesar 112.802 dan selanjutnya menentukan Ftabel. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $N-k$ yaitu $55 - 3 = 52$, maka diperoleh Ftabel 2.79 (dapat dilihat di distribus ftabel). Maka dapat disimpulkan jika Fhitung lebih besar daripada Ftabel yaitu $112.802 > 2.79$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA, DAR dan Size terhadap Manajemen Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 a	.869	.861	.12631	2.526
a. Predictors: (Constant), Size, ROA, DAR					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber: Data diolah (2024)

Dari table diatas Summary Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.869 atau $0.869 \times 100 = 86.9\%$ yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 86.9% dan termasuk dalam kategori kuat. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas yang menggunakan proksi ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,038 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan asset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan pada satu periode sangat tinggi, maka akan terdapat kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode waktu berikutnya. Selain itu, perusahaan tidak ingin minat investor dalam membeli saham menjadi berkurang. Guna menghindari kurangnya minat investor terhadap saham perusahaan, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba dengan cara perataan laba agar laba yang ditampilkan akan terlihat stabil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ha1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh [16], [12].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap penerapan manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi yang menunjukkan nilai negatif sebesar 0,491 dengan signifikansi 0,000 yang berada dibawah tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi terindikasi melakukan manajemen laba karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. [7] meneliti pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [17], [11], [3] yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,010 yang berada dibawah tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut [18] pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer cukup berani melakukan praktik perataan laba yang merupakan salah satu teknik dalam manajemen laba. Hal ini dikarenakan, dengan pengawasan yang ketat tersebut jika manajer melakukan praktik perataan laba besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analis, dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [19], [20], [21] yang juga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (studi empiris perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023) menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penerapan manajemen laba. Kedua, *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan tidak mampu memenuhinya, maka tingkat *leverage* akan semakin tinggi, tingkat manajemen laba akan semakin rendah, dan hal ini memberikan dampak negatif terhadap manajemen laba perusahaan. Ketiga, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena semakin besar perusahaan, pengawasan terhadap pihak internal perusahaan semakin ketat. Perusahaan besar dengan total aktiva yang besar cenderung menghasilkan laba perusahaan yang besar pula. Namun, perusahaan besar cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba untuk menghindari fluktuasi atau kenaikan laba secara drastis agar terhindar dari kenaikan beban biaya oleh pemerintah dan masyarakat. Keempat, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. E. Frenaldi, "Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba," *Akmenika J. Akunt. Dan Manaj.*, 2021.
- [2] W. Riyadi, "Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka.," *J-AKSI J. Akunt. Dan Sist. Inf.*, 2020.
- [3] S. D. Nabella, "Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Kimia Farma Tbk.," *BENING*, 2021.
- [4] P. Riswandi and R. Yuniarti, "Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan," *J. Pamator J. Ilm. ...*, 2020.
- [5] D. N. Sari and R. Purbowati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Econ. Bus. ...*, 2023.
- [6] A. P. W. Siswandura, *LAPORAN KULIAH KERJA MAGANG (KKM) SISTEM KERJA PETUGAS PENGOLAH DATA SENSUS PERTANIAN 2023 BADAN PUSAT STATISTIK ...*. repository.stiedewantara.ac.id, 2023.
- [7] M. Yasin, "Pengaruh Manajemen Laba dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri ...," *JEA17 J. Ekon. Akunt.*, 2020.
- [8] S. S. Dwiningwarni and R. D. Jayanti, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha," *J-MACC J. ...*, 2019.
- [9] A. Supandi and Y. A. Goenawan, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening:(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada IDX 30 ...," *J. Intelekt.*, 2023.
- [10] M. Rivandi and B. A. Petra, "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman," *J. Inov. Penelit.*, 2022.
- [11] V. Fandriani and H. Tunjung, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *J. Paradig. Akunt.*, 2019.
- [12] I. Muda and E. Abubakar, ... *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection: Studi Empiris pada Perusahaan ...*. repositori.usu.ac.id, 2020.
- [13] J. C. J. Wowor, J. Morasa, and ..., "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *J. Emba J. Ris. ...*, 2021.
- [14] A. Ardiyanto, N. Wahdi, and ..., "Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share dan price to book value terhadap harga saham," *J. Bisnis ...*, 2020.
- [15] Y. Ernitawati, N. Izzati, and A. Yulianto, "Pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar modal terhadap pengambilan keputusan investasi," *J. Proaksi p-ISSN*, 2020.
- [16] J. Sutanto and H. Lasar, "Pengaruh Transfer Pricing dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak," *Media Bisnis*, 2023.
- [17] U. E. Kristiana and M. R. Rita, "Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba," *AFRE Account. Financ. Rev.*, 2021.
- [18] D. A. N. Price, T. O. Book, V. Terhadap, and H. Saham, "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham," *J. Bisnis Akunt. Unsurya*, vol. 5, no. 1, pp. 33–49, 2020, doi: 10.35968/jbau.v5i1.377.
- [19] F. A. Sianipar, Z. Zulfah, and A. Astuti, "Analisis Bibliometrik Terhadap Motivasi Belajar Berbasis Vos Viewer," *J. Ilm. Mat. ...*, 2023.
- [20] N. P. Sari and M. Khafid, "Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba ...," *J. Akunt. Dan Keuang.*, 2020.
- [21] U. E. Kristiana and M. R. Rita, "Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba," *AFRE (Accounting Financ. Rev.*, vol. 4, no. 1, pp. 54–64, 2021, doi: 10.26905/afr.v4i1.5802.
- [22] Wafi, I. (2022). *PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi pada Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2020)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).